

**ANCAMAN BIODIVERSITAS DI KAWASAN WALLACEA
SULAWESI UTARA
(KAJIAN BIODIVERSITAS LABA-LABA DAN SERANGGA)**

RONI KONERI¹

¹Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Sam Ratulangi, Jalan Kampus Bahu, Manado 95115

Abstrak

Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah yang terletak di kawasan Pasifik dan Wallacea memiliki arti penting, karena mewakili sebagian besar biodiversitas kawasan. Kawasan ini memiliki keanekaragaman fauna yang terdapat di Sulawesi Utara salah satunya adalah Arthropoda. Laba-laba (Arachnida: Araneae) dan Serangga (Insekta) termasuk dalam kelompok Arthropoda. Kehidupan laba-laba dan serangga sangat ditentukan oleh faktor lingkungan baik biotik maupun abiotik. Makalah ini bertujuan membahas tentang ancaman biodiversitas laba-laba dan serangga di Sulawesi Utara yang termasuk kawasan Wallacea. Ancaman utama terhadap biodiversitas pada Kawasan Wallacea di Sulawesi Utara adalah aktivitas manusia seperti pengambilan kayu dari hutan, alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian dan pemukiman, pembukaan tambang dan pembuangan sampah ke badan sungai. Aktivitas tersebut akan berdampak terhadap biodiversitas laba-laba dan serangga. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hutan sekunder atau hutan yang pernah mengalami gangguan memiliki biodiversitas rendah. Biodiversitas laba-laba dan serangga tertinggi ditemukan pada hutan primer, kebun (terutama kebun campuran) dan semak. Ketiga habitat tersebut memiliki tipe vegetasi yang kompleks, sehingga merupakan sumber pakan dan habitat bagi serangga.

Kata Kunci: Ancaman, Biodiversitas, Hutan primer, Hutan sekunder

Makalah utama pada seminar Nasional Biologi Wallacea 2014 “Melihat Wallacea dan Indonesia dari Sunda Kecil”. Program Studi Biologi FMIPA Universitas Mataram. Mataram: 2-3 Desember 2014.